

BAB III

PEMBAHASAN

PERAN DINAS KEPEMUDAAN OLAAHRAGA KEBUDAYAAN PARIWISATA KOTA CIREBON DALAM PENGEMBANGAN DESTINASI WISATA TAHUN 2016

Kota Cirebon mempunyai cukup banyak Budaya, Destinasi Wisata, dan Peninggalan Sejarah. Kota Cirebon juga mempunyai destinasi wisata yang sangat berpotensi untuk di kembangkan di bagian pariwisata. Selain itu, dengan adanya sektor wisata ini bisa mengembangkan perekonomian daerah dan menyejahterakan masyarakat dalam hal ini bisa di lihat seperti adanya fasilitas pelayanan yang terdapat pada kawasan/sekitaran Destinasi Wisata yang berguna untuk memfasilitaskan wisatawan. Fasilitas pelayanan ini seperti adanya warung makanan dan tokoh oleh-oleh Kota Cirebon yang bertujuan untuk memenuhi fasilitas wisatawan untuk berkunjung.

Kota Cirebon merupakan Kota yang memiliki Atraksi Wisata yang bisa menarik wisatawan untuk datang berkunjung terbukti dari program Dinas Kepemudaan Olahraga Kebudayaan Pariwisata Kota Cirebon wisata sejarah dan religi, itu sendiri terbukti dengan adanya 4 Keraton yaitu Keraton Kesepuhan, Keraton Kanoman, Keraton Kacirebonan, Keraton Kaprabonan. Kota Cirebon mempunyai kecirikhasan atau keunikan yang dimiliki Cirebon seperti halnya keraton karena yang mempunyai keraton ini hanya ada di Daerah Istimewa Yogyakarta

(DIY), Solo, dan Cirebon. Banyak potensi yang ada di Keraton Kasepuhan yang dapat dijadikan sebagai objek daya tarik wisata seperti acara Pesisir Cirebon yang di dalamnya terdapat acara kirab budaya yaitu pawai budaya yang diikuti oleh beberapa kabupaten/kota di Jawa Barat diantaranya Kabupaten Cirebon, Kabupaten Majalengka, Kabupaten Kubingan serta Kabupaten Indramayu. Dalam acara Kirab Budaya ini, masing-masing kabupaten/kota menunjukkan atraksi budaya yang dimiliki oleh daerahnya. Selain itu ada festival topeng nusantara, festival keraton nusantara, grebeg syawal, dan lain-lain. Potensi-potensi tersebut belum dimanfaatkan sepenuhnya diketahui masyarakat dan belum dimanfaatkan secara maksimal oleh Pemerintah Kota Cirebon maupun pengelola Keraton Kasepuhan.

Gambar 3.1
Kegiatan Kirab Budaya Keraton Kasepuhan



Sumber: Rencana Induk Pembangunan Pariwisata Daerah (RIPPARDA) Kota Cirebon 2017

3.1.Peran Dinas Kepemudaan Olahraga Kebudayaan dan Pariwisata Kota

Cirebon dalam Pengembangan Destinasi Wisata Tahun 2016

Peran Dinas Kepemudaan Olahraga Kebudayaan dan Pariwisata Kota Cirebon dalam pengembangan destinasi wisata tahun 2016, dapat dilihat pada beberapa indikator dibawah ini yaitu sebagai berikut:

3.1.1 Koordinator

Koordinator peran Dinas Kepemudaan Olahraga Kebudayaan Pariwisata Kota Cirebon, memiliki banyak peran penting terhadap Pengembangan Pariwisata serta dalam lingkup untuk mengembangkan pariwisata di Kota Cirebon. Selain itu, ada Kegiatan Koordinasi dengan sektor Pendukung Pariwisata ini yang mencakup suatu Misi, Tujuan, Sasaran, Program, dan Kegiatan. Selain itu, Anggaran, Realisasi, dan Realisasi Kinerja (%). Maka untuk datanya bisa lihat di bawah ini, yaitu sebagai berikut :

Tabel 3.1
Program Pengembangan Pemasaran Pariwisata

No	MISI	TUJUAN	SASARAN	PROGRAM	KEGIATAN
1.	Memberikan Layanan prima kepada wisatawan	Meningkatkan kunjungan wisata	Meningkatnya jumlah kunjungan wisata	Pengembangan pemasaran pariwisata	Kegiatan Koordinasi dengan sektor pendukung pariwisata: a. Monitoring Usaha Hiburan b. Kerjasama Parwisata c. Survey Kunjungan wisata

Sumber: diolah dari Data Sekunder 2016.

Tabel 3.2
Anggaran Satuan Kerja dan Realisasi dari Kegiatan Tahun 2016

No.	URAIAN	Jumlah		
		Target	Realisasi	%
1	Koordinasi dengan Sektor Pendukung Pariwisata	123,250,000	101,611,000	82.44

Sumber: diolah dari Data Sekunder 2016.

Berdasarkan data dari Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah tahun 2016, Maka bisa di lihat tabel di atas merupakan suatu Kegiatan Koordinasi dengan sektor Pendukung Pariwisata dengan alokasi anggaran Rp. 123.250.000,00 realisasi Rp. 101.611.500,00 atau 82,44%. Kegiatan ini berupa pendataan angka kunjungan wisata pada hotel-hotel dan objek wisata selama 12 bulan, realisasi kinerja 100% dan monitoring hiburan malam pada Bulan Ramadhan, realisasi kinerja 100%. Maka dari Kegiatan Koordinasi dengan Sektor Pendukung Pariwisata ini, adapun rincian dari

Kegiatan Koordinasi dengan sektor Pendukung Pariwisata yang mencakup tentang sektor Pendukung Pariwisata. Maka penjabaran ada di bawah, yaitu Sebagai Berikut:

1. Monitoring Usaha Hiburan

Monitoring Usaha Hiburan ini dimaksudkan seperti apa keadaan Usaha Hiburan di sekeliling Kawasan Destinasi Wisata yang terdapat di Kota Cirebon. Maka jika di lihat mengenai Usaha Hiburan yang terdapat di sekeliling Kawasan Destinasi Wisata sudah dirasa memenuhi standarnya karena sudah mencakup kebutuhan yang sudah ada. Untuk jenis Usahanya tersebut seperti penjual makanan, warung minum, jajanan, toko pakaian, toko perabot rumah tangga, dan lain-lain.

Maka bisa di buktikan dengan adanya Monitoring guna untuk memaksimalkan fasilitas pelayanan yang terdapat di kawasan Destinasi Wisata Kota Cirebon. Dengan adanya Monitoring ini Usaha Hiburan bisa lebih terarah untuk melakukan kegiatan apa selanjutnya. Maka untuk hasil dari Monitoring Usaha Hiburan ini meningkatnya jumlah fasilitas pelayanan yang terdapat di kawasan destinasi wisata. Selain itu, dengan adanya Monitoring Usaha Hiburan bisa lebih terdata untuk melakukan Monitoring.

2. Kerjasama Parwisata

Kerjasama Parwisata ini di maksudkan seperti untuk kerjasama Destinasi Pariwisata dengan pihak swasta, yayasan, dan pengusaha di bidang pariwisata. Seperti Keraton Kasepuhan dan Taman Gua Sunyaragi ini lebih

bekerja sama dengan yayasan dari Keraton Kasepuhan, sedangkan taman ade Irma suryani waterland yang di kelola oleh swasta. Maka berdasarkan hasil dari wawancara dengan Dana Kartiman selaku Kepala Dinas Kepemudaan Olahraga Kebudayaan Pariwisata Kota Cirebon menyatakan Kerjasama dengan dinas-dinas lain guna untuk mendukung pengembangan pariwisata. Seperti dengan Bapeda sehingga anggaran yang akan di keluarkan perencanaan daerah bisa menyangkut ke pengembangan pariwisata. Mengajak investor untuk masuk ke Kota Cirebon dari Dinas Kepemudaan Olahraga Kebudayaan Pariwisata Kota Cirebon berkoordinasi dengan Dinas Perizinan Kota Cirebon. Dengan adanya penunjuk jalan, rambu-rambu, termasuk juga penerangan pada kawasan Destinasi Wisata dari Dinas Kepemudaan Olahraga Kebudayaan Pariwisata Kota Cirebon berkoordinasi dengan Dinas Perhubungan Informatika dan Komunikasi Kota Cirebon.

Kerjasama Pariwisata untuk Destinasi Wisata yang terdapat di Kota Cirebon pastinya untuk mendukung pengembangan pariwisata yang terdapat di Kota Cirebon. Selain tu dengan adanya Kerjasama Pariwisata ini guna untuk meningkatkan pengembangan pariwisata di kota Cirebon. Bentuk dari kerjasama ini seperti dengan yayasan, pihak swasta, dan instansi pemerintah yang pastinya guna meningkatkan pengembangan destinasi wisata.

3. Survey Kunjungan Wisata

Survey Kunjungan Wisata ini lebih tertuju mengenai menargetkan Kunjungan wisata seperti pada bagian sektor pendukung wisata yang

setidaknya bisa memberikan kemajuan untuk Destinasi Wisata yang terdapat di Kota Cirebon. Selain itu, untuk Kegiatan Koordinasi dengan sektor pendukung pariwisata yang lebih tertuju pada Survey Kunjungan Wisata ini, melakukan pendataan angka kunjungan wisata pada hotel-hotel dan objek wisata selama 1 (satu) tahun terakhir di tahun 2016.

Survey Kunjungan Wisata ini lebih di tujukan mendapatkan informasi dari pengunjung destinasi wisata tentang bagaimana pengelolaan destinasi wisata di Kota Cirebon. Maka dengan adanya Survey Kunjungan Wisata ini bisa memperbaiki keluhan yang inginkan wisatawan guna untuk membangun dan meningkatkan pengelolaan Destinasi Wisata. Dari hasil survey kunjungan wisata ini, bisa membuat pengelolaan destinasi wisata menjadi lebih baik lagi.

Koordinator Peran Dinas Kepemudaan Olahraga Kebudayaan Pariwisata Kota Cirebon, memiliki banyak peran penting terhadap Pengembangan Pariwisata yang membuat Destinasi Pariwisata ini bisa lebih terarah. Selain itu, tercapainya penelitian ini, ada sub bagian yang menjawab dari Indikator Koordinator. Yaitu sebagai berikut:

A. Pengelolaan Pariwisata

Pengelolaan Pariwisata yang terdapat di Kota Cirebon merupakan kegiatan yang di kelola oleh masyarakat. Karena dari banyaknya Destinasi Wisata di Kota Cirebon, Pengelolaan ini di kelola oleh masyarakat yang terdapat di sekitar Obyek wisata yang membuat Obyek Wisata ini menjadi sangat layak dan tertata dalam penataannya. Entah dalam hal penataan

pedagang atau lahan parkir untuk wisatawan. Maka dengan menciptakan suatu informasi yang benar penelitian ini, wawancara dengan Informan.

Sesuai wawancara dengan Dana Kartiman selaku Kepala Dinas Kepemudaan Olahraga Kebudayaan Pariwisata Kota Cirebon, mengatakan bahwa:

“Jika di katakan stakeholder yang mengelola, ya seperti keraton yang ada di Kota Cirebon ini dimiliki oleh masing-masing yayasan yang berarti bermitra dengan Dinas Kepemudaan Olahraga Kebudayaan Pariwisata Kota Cirebon. Yang kedua mengenai Kuliner, bermitra dengan Komunitas Kulinernya serta Hotel juga adanya Persatuan Hotel Indonesia (PHRI) yang pastinya dari keseluruhan ini bermitra dengan Dinas Kepemudaan Olahraga Kebudayaan Pariwisata Kota Cirebon. Jadi mereka itu sangat berkembang sekali jasa dan usaha di Cirebon walaupun mereka berkunjung ke kuningan, indramayu, dan majalengka tapi tetap bermitra dengan Pemerintah Kota Cirebon, tidak mungkin Pemerintah Kota Cirebon ini bekerja sendiri tinggal dari Pemerintah Kota Cirebon ini hanya membina dan mengarahkan” (Wawancara pada tanggal 14 November 2017 Jam 10.25)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Dana Kartiman selaku Kepala Dinas Kepemudaan Olahraga Kebudayaan Pariwisata Kota Cirebon, banyak sekali fakta-fakta mengenai Pengembangan Destinasi Wisata dengan daerah yang berada di Kota Cirebon. Maka mengenai Pengelolaan Destinasi Wisata di Kota Cirebon sangat banyak mengalami perbedaan dengan daerah lain. Karena dalam hal ini, hampir keseluruhan yang berkisar 95% Destinasi Wisata di Kota Cirebon ini milik swasta. Pengelolaan Destinasi Wisata memang di kelola oleh stakeholder, seperti Keraton Kasepuhan dan Tamansari Gua Sunyaragi ini di kelola oleh yayasan dari Keraton Kasepuhan

serta seperti Keraton Kanoman juga di kelola oleh yayasan dari Keraton Kanoman, dan Keraton Kacirebonan juga sama di kelola oleh pihak yayasan dari Keraton Kacirebonan. Namun jika pihak Keraton Kasepuhan, Keraton Kanoman, dan Keraton Kacirebonan ini di kelola oleh yayasan nya masing-masing tapi masih bermitra dengan Dinas Kepemudaan Olahraga Kebudayaan Pariwisata Kota Cirebon. Maka dari pihak Dinas Kepemudaan Olahraga Kebudayaan Pariwisata Kota Cirebon ini hanya mengarahkan dan membina karena tidak mungkin Pemerintah Kota Cirebon bekerja sendiri.

B. Melaksanakan Koordinasi dengan berbagai Instansi

Melakukan Koordinasi dengan berbagai Instansi ini, merupakan suatu bentuk untuk melakukan Koordiansi guna bertujuan menciptakan Pengembangan Destinasi Wisata yang lebih baik lagi. Maka Pemerintah Kota Cirebon tersebut harus melakukan Koordinasi dengan berbagai Instansi. Agar Kualitas dari Obyek Wisata ini masih bisa di lestarikan dan selalu berkembang untuk wisatawan yang ingin berkunjung ke Kota Cirebon dengan tujuan menikmati Obyek Wisata Kota Cirebon.

Sesuai wawancara dengan Dana Kartiman selaku Kepala Dinas Kepemudaan Olahraga Kebudayaan Pariwisata Kota Cirebon, mengatakan bahwa:

“Pertama koordinasi dengan Bapeda sehingga anggaran yang akan di keluarkan perencanaan daerah bisa menyangkut ke pengembangan pariwisata. Mengajak investor untuk masuk ke Kota Cirebon dari Dinas

Kepemudaan Olahraga Kebudayaan Pariwisata Kota Cirebon berkoordinasi dengan Dinas Perizinan Kota Cirebon. Ketika kita mengembangkan kuliner ataupun usaha kecil seperti cinderamata dll berkoordinasi dengan Dinas Perindustrian dan perdagangan. Dengan adanya penunjuk jalan, rambu-rambu, termasuk juga penerangan pada kawasan Destinasi Wisata berkoordinasi dengan Dinas Perhubungan Informatika dan Komunikasi Kota Cirebon. Publikasi dan pengembangan internet melalui smart city itu dengan Dinas Komunikasi Informatika dan Statistik. Selain itu, mengenai keamanan bekerja sama dengan Kepolisian jadi dulu itu ada seperti polisi pariwisata maka mungkin sekarang akan di adakan lagi. Termasuk jika terjadi sesuatu yang tidak di inginkan mungkin bekerja sama dengan rumah sakit yang lebih tertuju ke Rumah Sakit Gunungjati Kota Cirebon karena kan mau tidak mau ya harus bekerja sama dengan bagian yang menangani jika terjadi sesuatu". (Wawancara pada tanggal 14 November 2017 Jam 10.25)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Dana Kartiman selaku Kepala Dinas Kepemudaan Olahraga Kebudayaan Pariwisata Kota Cirebon, Pemerintah Kota Cirebon guna meningkatkan suatu pengembangan yang lebih baik lagi, dari pihak Dinas Kepemudaan Olahraga Kebudayaan Pariwisata Kota Cirebon Melakukan Koordinasi dengan dinas-dinas lain untuk meningkatkan pengembangan pariwisata. Dengan Melakukan Koordinasi dengan dinas-dinas lain ini bisa lebih terarah. Maka dengan melakukan koordinasi ini menjadikan pengembangan destinasi wisata yang terdapat di kota Cirebon ini jadi semakin terarah dan mampu bersaing dengan daerah-daerah lain.

3.1.2 Fasilitator

Fasilitator merupakan suatu peran pemerintah kota Cirebon untuk menyediakan segala keperluan fasilitas yang sangat mendukung program yang di adakan oleh Dinas Kepemudaan Olahraga Kebudayaan Pariwisata Kota

Cirebon untuk mengembangkan potensi pariwisata. Maka adapun 2 sub bagian yang mendukung untuk tercapainya indikator peran, yaitu sebagai berikut:

A. Meningkatkan Sarana dan Prasarana Pendukung Kepariwisata

Berdasarkan Data dari RIPPARDA, Dalam meningkatkan Sarana dan Prasarana Pendukung Kepariwisata di Kota Cirebon perlu adanya Aksesibilitas yang memadai, Transportasi, dan Amenities (Daya Dukung). Di Kota Cirebon untuk Aksesibilitas sudah sangat memadai, mungkin untuk Transportasi di Kota Cirebon sudah banyak, dan untuk Amenities (Daya Dukung) juga sudah banyak seperti di sekitaran Destinasi Wisata. Selain itu, Kota Cirebon memiliki potensi dengan adanya simpul jaringan transportasi (Dinas Perhubungan, 2017) seperti;

1. Bandara Cakrabuana Cirebon
2. Pelabuhan Muara jati
3. Stasiun Kejaksan
4. Stasiun Parujakan
5. Terminal Type A Harjamukti

Berdasarkan Data dari RIPPARDA, Maka Prasarana yang mendukung suatu Pariwisata adalah keseluruhan fasilitas pendukung yang memang memungkinkan sarana pariwisata dapat berkembang dalam memberikan suatu

pelayanan yang maksimal untuk para wisatawan. Maka dari Data Sekunder Prasarana pendukung Pariwisata ini akan di jabarkan, yaitu sebagai berikut :

1. Instalasi pembangkit listrik dan instalasi air bersih.
2. Instalasi penyulingan bahan bakar minyak.
3. Sistem pengairan atau irigasi untuk kepentingan pertanian, peternakan dan perkebunan.
4. Sistem perbankan dan moneter.
5. Sistem telekomunikasi seperti telepon, pos, telegraf, faksimili, telex, email, dan lain.
6. Prasarana kesehatan seperti rumah sakit dan PKM.
7. Prasarana, keamanan, pendidikan dan hiburan.

Sesuai wawancara dengan Bapak Dana Kartiman selaku Kepala Dinas Kepemudaan Olahraga Kebudayaan Pariwisata Kota Cirebon, mengatakan bahwa:

“Jadi misalnya mengenai Sarana dan Prasarana di Kota Cirebon jika tertuju mengenai Transportasi mungkin sudah terbangun karena Double Tracknya, Tol Cipali, Dusundawu, nah yang lebih besarnya lagi akan di adakannya rencana lapangan terbang yang tempatnya di Majalengka maka ini akan mendapatkan aksesibilitas terhadap kota yang memang besar. Sarana-sarana yang dimiliki oleh jasa dan usaha yaitu swasta baik itu seperti perusahaan hotel, tempat hiburan, restoran, ataupun rumah makan”.
(Wawancara pada tanggal 14 November 2017 Jam 10.25)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Dana Kartiman selaku Kepala Dinas Kepemudaan Olahraga Kebudayaan Pariwisata Kota Cirebon, Sarana dan Prasarana di Kota Cirebon harus mendukung untuk Pengembangan

Destinasi Wisata. Maka dalam hal ini, Sarana dan Prasarana yang terdapat di Kota Cirebon sudah banyak serta sangat memadai untuk wisatawan agar berkunjung ke Kota Cirebon. Sarana di Kota Cirebon berupa Angkot, Taxi, Ojek, dan Becak. Serta Prasarana yang ada di Kota Cirebon adalah Bandara Cakrabuana Cirebon, Pelabuhan Muara jati, Stasiun Kejaksan, Stasiun Parujakan, dan Terminal Type A Harjamukti.

B. Menciptakan Strategi Promosi Wisata

Dalam Menciptakan Strategi Promosi Wisata di Kota Cirebon, sehingga menarik wisatawan untuk datang berkunjung perlu di lakukannya Promosi Wisata. Dengan maksud memberitahu terhadap masyarakat luar bahwa di Kota Cirebon memiliki Daya Tarik yang tak kalah menariknya dengan daerah lain. Promosi Wisata ini perlu memperkenalkan Daya Tarik Wisata yang ada di Kota Cirebon, seperti dengan melalui Website, artikel, dan media informasi lainnya. Maka adapun Program Pengembangan Pemasaran Pariwisata serta Anggaran Satuan Kerja Dan Realisasinya, yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.3
Program dan Kegiatan dari Pengembangan Pemasaran Pariwisata

No	MISI	TUJUAN	SASARAN	PROGRAM	KEGIATAN
----	------	--------	---------	---------	----------

1.	Memberikan Layanan prima kepada wisatawan	Meningkatkan kunjungan wisata	Meningkatnya jumlah kunjungan wisata	Pengembangan pemasaran pariwisata	Kegiatan Pengembangan Jaringan Kerjasama Promosi Pariwisata (CTM)
					Kegiatan Pelaksanaan Promosi Pariwisata Nusantara di dalam dan di luar negeri (Pameran di Luar Jawa dan Pameran di Dalam Pulau Jawa)

Sumber: diolah dari Data Sekunder 2016.

Tabel 3.4
Anggaran Satuan Kerja Dan Realisasi dari Kegiatan Tahun 2016

No.	URAIAN	Jumlah		
		Target	Realisasi	%
1.	Pengembangan Jaringan Kerja Sama Promosi Pariwisata	82,500,000	45,209,500	54.8

2.	Pelaksanaan Promosi Pariwisata Nusantara di dalam dan di luar negeri	289,248,000	286,496,000	99.05
----	--	-------------	-------------	-------

Sumber : diolah dari Data Sekunder 2016

a. Kegiatan Jaringan Kerjasama Promosi Pariwisata

Berdasarkan data dari Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah tahun 2016, Kegiatan Jaringan Kerjasama Promosi Pariwisata dengan alokasi anggaran Rp. 82.500.000,00 realisasi Rp 45.209.500,00 atau 54,80%. Kegiatan ini dilaksanakan untuk promosi pariwisata dan budaya Kota Cirebon pada event promosi di TMII dan karnaval Wisata Kemilau Nusantara, baru dillaksanakan di TMII realisasi fisik 50%. Kegiatan Karnaval Wisata Kemilau Nusantara tidak dilaksanakan karena adanya Surat dari Provinsi bahwa Kemilau Nusantara tidak dilaksanakan.

b. Kegiatan Pelaksanaan Promosi Pariwisata Nusantara di dalam dan di luar negeri (Pameran di Luar Jawa dan Pameran di Dalam Pulau Jawa)

Berdasarkan data dari Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah tahun 2016, Kegiatan Pelaksanaan Promosi Pariwisata Nusantara di dalam dan di luar negeri, dengan alokasi anggaran Rp. 289.248.000,00 realisasi Rp. 286.496.000,00 atau 100%. Kegiatan ini dilaksanakn untuk promosi pariwisata dan budaya Kota Cirebon pada event promosi pariwisata di luar daerah Cirebon, realisasi 100%.

Sesuai wawancara dengan Dana Kartiman selaku Kepala Dinas Kepemudaan Olahraga Kebudayaan Pariwisata Kota Cirebon, mengatakan bahwa:

“Mungkin untuk yang pertama mengenai promosi wisata ini, lebih di fokuskan ke bagian websitenya yang bekerjasama dengan Dinas Komunikasi Informatika dan Statistik dan tidak kalah pentingnya promosi dari masing-masing termasuk dari artikel, bentuk cd, dan lain-lain. Jadi Dinas Kepemudaan Olahraga Kebudayaan Pariwisata Kota Cirebon juga mempunyai satu komunitas dengan Jawa Barat, jadi ketika Jawa Barat mempromosikan maka Destinasi yang ada di Kota Cirebon juga masuk di dalamnya karena termasuk 10 besar destinasi pariwisata di Jawa Barat. Seperti Ciledug, Sukabumi, Bandung, Cirebon, Bogor, Pangandaran, Tasikmalaya, Purwakarta, Sumedang, dan lain-lain. Bahkan pernah Cirebon ini masuk 4-5 besar, karena mempunyai keunikan atau kekhasan yang dimiliki Cirebon seperti halnya keraton karena yang mempunyai keraton ini hanya ada di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY), Solo, dan Cirebon. Tapi, daerah Sumedang juga ada keratonnya ada tapi dasarnya tidak ada, tapi untuk keturunannya masih ada tapi memang untuk tempatnya tidak ada”. (Wawancara pada tanggal 14 November 2017 Jam 10.25)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Dana Kartiman selaku Kepala Dinas Kepemudaan Olahraga Kebudayaan Pariwisata Kota Cirebon, Promosi Wisata yang dilakukan Dinas Kepemudaan Olahraga Kebudayaan Pariwisata Kota Cirebon ini salah satunya seperti mempromosikan melalui Website. Namun, dari hasil temuan bahwa Website dari Dinas Kepemudaan Olahraga Kebudayaan Pariwisata Kota Cirebon saja masih dalam pengembangan. Jadi untuk wisatawan agar mengakses dari Website Dinas Kepemudaan Olahraga Kebudayaan Pariwisata Kota Cirebon pun sedikit terkendala. Selain itu, guna menciptakan pelayanan yang prima seharusnya untuk Website yang dalam pengembangan ini bisa segera di selesaikan. Karena Website ini adalah salah

satu informasi dari Dinas Kepemudaan Olahraga Kebudayaan Pariwisata Kota Cirebon kepada masyarakat, wisatawan, dan lain-lain. Maka adapun Website dari Dinas Kepemudaan Olahraga Kebudayaan Pariwisata Kota Cirebon, sebagai berikut :

Gambar 3.2
Website Dinas Kepemudaan Olahraga Kebudayaan Pariwisata Kota Cirebon



Dalam Pengembangan

Mohon maaf saat ini situs resmi DISPORBUDPAR Kota Cirebon sedang dalam pengembangan. Untuk informasi silahkan [menghubungi kami](#), terima kasih!
— Disporbudpar Kota Cirebon

Sumber: <http://disporbudpar.cirebonkota.go.id/> (diakses pada hari sabtu 18 November 2017 Pukul 20.35).

3.1.3 Stimulator

Stimulator merupakan suatu peran pemerintah kota cirebon untuk dapat menciptakan suatu strategi yang memang bisa membangun dan mengembangkan Obyek Wisata dan Daya Tarik Wisata. Untuk itu maka adapun 2 sub bagian dari Stimulator yang bisa menjawab indikator. Yaitu sebagai berikut:

A. Memberikan Pelatihan Kepada Masyarakat

Pemerintah Kota Cirebon dalam meningkatkan suatu Pengembangan Pariwisata daerah perlu di maksimalkan lagi, karena masih terdapatnya Destinasi Wisata yang belum tertata dengan rapih dan pengelolaannya masih kurang. Untuk itu guna memaksimalkan Destinasi Wisata agar menjadi lebih baik lagi Pemerintah Kota Cirebon harus Memberikan Pelatihan Kepada Masyarakat (Sosialisasi). Dengan adanya Pelatihan Kepada Masyarakat (Sosialisasi) ini, masyarakat bisa mempunyai wawasan baru untuk dalam hal pengelolaan, penataan, dan perencanaan. Namun, Peran dari Dinas Kepemudaan Olahraga Kebudayaan Pariwisata Kota Cirebon dalam Memberikan Pelatihan Kepada Masyarakat dengan tujuan agar bisa mengarahkan serta membina masyarakat menjadi lebih baik lagi.

Sesuai wawancara dengan Dana Kartiman selaku Kepala Dinas Kepemudaan Olahraga Kebudayaan Pariwisata Kota Cirebon, mengatakan bahwa:

“Untuk pelatihan dan sosialisasi dengan masyarakat terkait pengembangan destinasi, untuk pelatihan dan sosialisasi ini memang ada, membina dan melatih HPI (Himpunan Pariwisata Indonesia) serta termasuk pemandu dari HPI (Himpunan Pariwisata Indonesia), dan penjaga situs juga. Kemudian sosialisasi kepada masyarakat di lingkungan Destinasi Wisata supaya bisa peduli dengan tujuan Destinasi Wisata yang terdapat di Kota Cirebon. Misalnya ada yang usaha Batik di lingkungan Keraton Kesepuhan, Kanoman, Kacirebonan, dan Kaprabonan. Serta usaha untuk membuat topeng, walaupun dinilai sedikit namun ada kehidupan di lingkungan Keraton Kesepuhan, Kanoman, Kacirebonan, dan Kaprabonan. Maka pada dasarnya kan emang pariwisata adalah kehidupan, ketika kehidupan itu kita batasi untuk kepentingan keraton, maka keraton juga tidak bisa hanya membatasi seperti itu saja. Misalnya cara adatnya, kebiasaannya, dan lain-lain”. (Wawancara pada tanggal 14 November 2017 Jam 10.25)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Dana Kartiman selaku Kepala Dinas Kepemudaan Olahraga Kebudayaan Pariwisata Kota Cirebon mengenai Pelatihan Kepada Masyarakat itu sangat perlu sekali. Mengenai Pelatihan Kepada Masyarakat peran dari Dinas Kepemudaan Olahraga Kebudayaan Pariwisata Kota Cirebon memang memberikan sosialisasi dengan masyarakat terkait atau di khususkan untuk Pengembangan Destinasi Wisata. Pelatihan Kepada Masyarakat ini berupa seperti membina dan mengarahkan masyarakat tersebut agar bisa menjaga dan melestarikan Destinasi Wisata. Dinas Kepemudaan Olahraga Kebudayaan Pariwisata Kota Cirebon juga memberikan pengarahan dan pembinaan terhadap HPI (Himpunan Pariwisata Indonesia) serta termasuk pemandu dari HPI (Himpunan Pariwisata Indonesia), dan penjaga dari Destinasi Wisata.

B. Menciptakan Strategi untuk Membangun dan Mengembangkan Destinasi Wisata

Dinas Kepemudaan Olahraga Kebudayaan Pariwisata Kota Cirebon dalam Menciptakan Strategi untuk Membangun dan Mengembangkan Destinasi Wisata ini sangat banyak fungsinya. Seperti pembangunan ini sudah tidak bisa di karenakan keterbatasan wilayah yang ada di Kota Cirebon sudah tidak ada yang membuat Pemerintah Kota Cirebon tidak bisa membuat Destinasi Wisata. Selain itu, jika di katakan Pengembangan Kota Cirebon memang ada tapi dalam hal Destinasi Wisata yang sudah di tambahkan

funginya. Seperti Contohnya Kota Lama, Kota Lama ini lebih identik dengan Gedung yang sudah tua dan nama Gedung nya itu BAT (British American Tobaccos). Gedung ini dulu suatu perusahaan Rokok, yang di tambah fungsinya menjadi Wisata Kuliner.

Tabel 3.5
Berkembangnya Pariwisata Khas Daerah di Bidang Pariwisata Kota Cirebon Tahun 2016

No	Indikator Sasaran	Target	Realisasi	% Capaian Kinerja
1	Meningkatnya kunjungan wisatawan local dan mancanegara 25% di Tahun 2018	580.211 orang	831.152 orang	143

Sumber: Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (Lakip) Dinas Pemuda Olahraga Kebudayaan Dan Pariwisata Kota Cirebon Tahun 2016

Berdasarkan data dari Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah tahun 2016, Pencapaian suatu Kinerja yang menjadi sasaran dari Berkembangnya Pariwisata Khas Daerah ini leih di dukung oleh 1 indikator yang mencakup sasaran dengan nilai pencapaian suatu kinerjanya mencapai 143% atau bisa di katakan “BAIK”. Maka Target ini dapat berupa tercapainya sesuai dengan target RPJMD dilihat dari meningkatnya jumlah kunjungan wisata secara sangat signifikan dari target yang di tentukan ternyata melebihi dari taget yaitu 580.211 orang serta realisasinya mencapai 831.152 orang. Ini

merupakan realisasi yang melebihi dari target yang di tentukan. Sedangkan jumlah kunjungan wisata pada tahun 2016 sebanyak 821.924 orang.

Berdasarkan data dari Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah tahun 2016, Hasil dari pencapaian ini adalah ditunjang oleh program – program berikut:

1. Program Pengembangan Pemasaran Pariwisata, kegiatan Pengembangan dan Penguatan Informasi dan Database dimana profil Kota Cirebon dapat dilihat pada website www.cirebonkota.go.id , terpenuhinya pembuatan artikel sebanyak 24 artikel. Kegiatan Pelaksanaan Promosi Pariwisata Nusantara di dalam dan luar negeri yaitu meningkatkan jumlah kunjungan wisata dengan melaksanakan promosi pariwisata dan budaya Kota Cirebon pada event Promosi Pariwisata di Luar Daerah Kota Cirebon sebanyak 2 kegiatan. Kegiatan Pengembangan Jaringan Kerjasama Promosi Pariwisata melalui event Promosi di TMII dan Karnaval Wisata Kemilau Nusantara. Kegiatan Koordinasi dengan Sektor Pendukung Pariwisata melalui koordinasi Monitoring Usaha Pariwisata sebanyak 1 dokumen, Pendataan Kunjungan Wisata Kota Cirebon 1 Dokumen dan Terpenuhinya sosialisasi TDUP pada stakeholder Pariwisata sebanyak 50 orang.
2. Program Pengembangan Kemitraan, kegiatan Pengembangan dan Penguatan Informasi Database dengan terpenuhinya cetak leaflet Wisata

Bahasa Indonesia sebanyak 1.000 lembar, Leaflet Kuliner 1.000 lembar, Leaflet Keraton-keraton 1.000 lembar, Leaflet Industri Kepariwisata Kota Cirebon 2.000 lembar, Buku Bunga Rampai Catatan Budaya 500 Buku dan Penggandaan VCD Promosi Pariwisata 300 Keping.

Sesuai wawancara dengan Dana Kartiman selaku Kepala Dinas Kepemudaan Olahraga Kebudayaan Pariwisata Kota Cirebon, mengatakan bahwa:

“Mungkin untuk strategi ya ada, karena dari tahun ke tahun kan selalu beda sasaran. Untuk yang pertama kan Wisata Religi, Wisata Bahari, pengembangan Kota Lama dan Kota Pusaka. Dengan adanya strategi ini kan harus di rancang sedemikian rupa, sehingga strategi ini bisa sampai pada targetnya sendiri-sendiri. Tapi untuk saat ini di tahun 2017 sudah hampir selesai programnya tinggal tergantung untuk walikota yang baru. Kalau Walikota yang baru ini respon terhadap pariwisata di Kota Cirebon mungkin angkanya akan lebih besar dari tahun-tahun lalu”. (Wawancara pada tanggal 14 November 2017 Jam 10.25)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Dana Kartiman selaku Kepala Dinas Kepemudaan Olahraga Kebudayaan Pariwisata Kota Cirebon dalam Menciptakan Strategi untuk Membangun dan Mengembangkan Destinasi Wisata, untuk mengenai Pembangunan mungkin sudah tertata. Karena Kota Cirebon sendiri mempunyai keterbatasan wilayah sehingga untuk tanah dari Pemerintah Kota Cirebon sudah tidak ada. Maka inisiatif dari Kota Cirebon ini, mungkin lebih menambahkan fungsi dari Pengembangan Pariwisata. Seperti Wisata Religi, Wisata Bahari, pengembangan Kota Lama dan Kota Pusaka. Maka seperti Wisata Religi ini yang terdapat di Masjid Agung Sang

Cipta Rasa banyak sekali yang data setiap malam jum'at. Selain itu tentang Wisata Bahari ini karena Kota Cirebon mempunyai Pantai Kejawanan yang masih sampai sekarang harus di kelola lagi. Untuk pengembangan kota lama ini lebih spesifik gedung BAT, karena gedung BAT adalah gedung tua yang sampai saat ini masih penataanya bagus serta di tambahkan fungsinya untuk menjadi tempat kuliner makan. Kota Pusaka ini lebih spesifik ke Destinasi Wisata Keraton, karena yang nanti akan di tambahkan fungsinya dan langkah-langkahnya sudah berjalan.

Peran Dinas Kepemudaan Olahraga Kebudayaan Pariwisata Kota Cirebon dalam Pengembangan Destinasi Wisata ini terdapat banyak pihak swasta/yayasan yang mengelola Destinasi Wisata. Namun dalam hal ini dari pihak Dinas Kepemudaan Olahraga Kebudayaan Pariwisata Kota Cirebon masih memberikan pengarahan dan Pembinaan terhadap Pengelola Destinasi Wisata. Maka jika dilihat dari pengembangan destinasi wisata yang terdapat di kota Cirebon di tahun 2016, tidak ada penambahan destinasi wisata yang di sebabkan karena batas wilayah yang ada di kota Cirebon sudah penuh. Maka dikarenakan batas wilayah yang kecil untuk kota Cirebon, dari pihak Dinas Kepemudaan Olahraga Kebudayaan Pariwisata ini, membuat wisata yang di tambahkan fungsinya guna untuk meningkatkan pengembangan pariwisata di kota Cirebon.

1.1.Indikator-indikator Pengembangan Pariwisata

Indikator pengembangan pariwisata merupakan pengembangan pariwisata yang mencakup soal Atraksi Wisata, Transportasi, Akomodasi, Fasilitas Pelayanan, dan Infrastruktur yang terdapat di Kota Cirebon guna untuk memaksimalkan pengembangan pariwisata di Kota Cirebon. Untuk itu ada 5 indikator yang akan menguraikan soal pengembangan pariwisata di Kota Cirebon, sebagai berikut:

3.2.1 Atraksi

Atraksi Wisata merupakan suatu bentuk gambaran dimana Obyek wisata memiliki keunikan dan daya tarik wisata yang membuat di daerah yang memiliki Obyek Wisata bisa mempunyai perbedaan dari daerah-daerah lain. Maka Seperti yang sudah ada dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata Bab I pasal I, Daya Tarik Wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan.

Destinasi Wisata yang terdapat di Kota Cirebon yaitu Keraton Kesepuhan, Keraton Kanoman, Keraton Kacirebonan, Taman Kalijaga, Taman Gua Sunyaragi, Masjid Agung Sang Cipta Rasa, Taman Ade Irma Suryani, Situs Kalijaga, dan Pantai Kejawan. Destinasi wisata yang terdapat di Kota Cirebon merupakan suatu wisata yang masih perlu di kelola karena

Destinasi Wisata masih perlu terus untuk di kembangkan kualitas dari obyek wisata itu sendiri, Sehingga bisa mempertahankan kualitas destinasi yang terdapat di kota Cirebon serta wisatawan bisa menilai mengenai destinasi wisata di kota Cirebon.

Atraksi wisata di Kota Cirebon merupakan suatu daya tarik atau bentuk keunikan yang berupa peninggalan sejarah zaman dahulu yang sampai sekarang masih di kembangkan dan di kelola kelestariannya di masa sekarang guna untuk menghargai nilai budaya zaman dahulu itu sangat penting. Dengan adanya atraksi wisata ini, masyarakat lebih bisa mengetahui wawasan lebih luas tentang bentuk peninggalan sejarah yang sampai sekarang masih bisa kita lihat karena di selalu di kelola dan di kembangkan.

Atraksi wisata ini lebih identik mengenai daya tarik wisata yang terdapat di tiap-tiap daerah yang mempunyai potensi wisata untuk di kembangkan lagi. Atraksi wisata ini, bisa saja karena adanya keadaan alam (keindahan panorama, flora dan fauna, sifat khas perairan laut, danau), obyek buatan manusia (museum, katedral, masjid kuno, makam kuno dan sebagainya), ataupun unsur-unsur dan peristiwa budaya (kesenian, adat istiadat, makanan dan sebagainya). Selain itu, Kota Cirebon memiliki perbedaan dari banyaknya daerah-daerah yang terdapat di Jawa Barat seperti contohnya: Keraton Kesepuhan, Keraton Kanoman, dan Keraton Kacirebonan ini merupakan suatu keunikan dari kota Cirebon yang bisa membuat daya tarik untuk wisatawan untuk terus berkunjung.

A. Daya Tarik Wisata Keraton Kasepuhan

Keraton kasepuhan berada di wilayah kelurahan Kasepuhan, kecamatan Lemahwungkuk. Dari terminal harjamukti arahnya ke timur laut, sekitar 20 menit dengan naik becak atau 30 menit dari stasiun Kejaksaan kearah selatan. Maka Daya Tarik Wisata Keraton kasepuhan ini memiliki banyak potensi, yang dapat dijadikan sebagai objek daya tarik wisata seperti acara Pesisir Cirebon yang di dalamnya terdapat suatu acara kirab budaya yaitu pawai budaya yang diikuti oleh beberapa kabupaten/kota di Jawa Barat diantaranya Kabupaten Cirebon, Kabupaten Majalengka, Kabupaten Kuningan serta Kabupaten Indramayu.

Dalam acara Kirab Budaya ini, dari masing-masing kabupaten/kota menunjukkan sebuah atraksi (daya tarik budaya) yang dimiliki oleh daerahnya. Selain itu, ada juga festival topeng nusantara, festival keraton nusantara, grebeg syawal, dan lain-lain. Dari potensi-potensi tersebut, belum di manfaatkan secara maksimal oleh Pemerintah Kota Cirebon maupun pengelola Keraton Kasepuhan. Sehingga Atraksi Budaya ini masih dikenal dikalangan daerah-daerah luar, mungkin hanya sekedar tahu ketika Keraton Kasepuhan adalah suatu Atraksi Budaya padahal kegiatan dari Keraton Kasepuhan ini memiliki banyak potensi.

Gambar 3.3
Keraton Kasepuhan



Sumber: Rencana Induk Pembangunan Pariwisata Daerah (RIPPARDA) Kota Cirebon 2017

Gambar 3.4
Gambaran Kegiatan Kirab Budaya Keraton Kasepuhan



Sumber: Rencana Induk Pembangunan Pariwisata Daerah (RIPPARDA) Kota Cirebon 2017

Fasilitas pendukung yang berada di Keraton ini adalah museum yang berisi barang peninggalan sejarah dari Kesultanan terdahulu, kantor pengelola keraton, pemadu wisata, sanggar tari, tempat pementasan, pertunjukan, telepon umum, toilet umum, serta tempat parkir kendaraan pengunjung.

Gambar 3.5
Fasilitas Pendukung Pariwisata



Sumber: Rencana Induk Pembangunan Pariwisata Daerah (RIPPARDA) Kota Cirebon 2017

Maka sesuai hasil pengamatan dilapangan, kondisi dari keraton kasepuhan ini dinilai baik jika di bandingkan dengan keraton lainnya ataupun daya tariknya karena jika dilihat dari jalannya untuk di akses sangat strategis karena letaknya di sekitaran jalan petratean. Jika dilihat dari kondisi kurang nyamannya mungkin lebih spresifik ke kondisi pedagang yang ada di sekitaran keraton kasepuhan yang masih belum tertata dengan baik. Dari segi pengelolaan daya tarik wisata ini dapat dikatakan unggulan dibandingkan dengan daya tarik wisata lain, pada keraton ini sudah dipakai system karcis untuk masuk lokasi. Selain itu keraton ini juga sudah mendapatkan bantuan anggaran untuk pengembangan fisik keraton dengan dana yang cukup besar.

Gambar 3.6

Kondisi Lingkungan Keraton Kasepuhan



Sumber: Rencana Induk Pembangunan Pariwisata Daerah (RIPPARDA) Kota Cirebon 2017

B. Daya Tarik Wisata Kanoman

Jalan masuk ke Keraton Kanoman berada ada disalah satu lubang tembok tinggi berbentuk lengkung, melewati pasar, sebuah area hijau luas dengan tembok tinggi di sebelah kiri, melewati gerbang dengan ukiran yang sesungguhnya indah. Sebuah bangunan yang bentuknya menyerupai bangunan kolonial dengan lonceng gereja menggantung di langit-langitnya. Bangunan ini berada di dekat pintu gerbang di kompleks Keraton Kanoman yang luasnya sekitar 6 hektar ini. Untuk kondisi Keraton Kanoman, kondisi dari Keraton Kanoman yang membuat tidak nyaman mungkin lebih ke jalannya karena untuk melewati Keraton Kanoman ini harus melewati pasar

keberadaan pasar dahulu yang membuat aksesibilitasnya dirasa kurang untuk akses jalan menuju Keraton Kasepuhan.

Gambar 3.7
Kondisi Objektif keraton Kanoman



Sumber: Rencana Induk Pembangunan Pariwisata Daerah (RIPPARDA) Kota Cirebon 2017

Gambar 3.8
Pusat Kuliner di Lingkungan Keraton Kanoman



uan Pariwisata Daerah (RIPPARDA) Kota Cirebon 2017

*Sumber:
Rencana
Induk
Pembang*

C. Daya tarik Keraton Kacirebonan

Kondisi keraton dari Keraton Kacirebonan ini, dinilai cukup rapih dan bersih, kondisi di luar dan di dalam Keraton Kacirebonan sudah dirasa cukup agar wisatawan yang ingin berkunjung bisa menilai sendiri pengelolaan dari Keraton Kacirebonan sudah dianggap nyaman serta Kondisi koleksi keraton seperti gamelan juga masih tersimpan dengan bai

Gambar 3.9
Kondisi Objektif Keraton Kacirebonan
(Di luar dan Di Dalam)



Sumber: Rencana Induk Pembangunan Pariwisata Daerah (RIPPARDA) Kota Cirebon 2017

D. Daya Tarik Wisata Masjid Agung Sang Cipta Rasa

Masjid Agung Sang Cipta Rasa pembangunannya diprakarsai oleh Sunan Gunung Jati dan melibatkan para sunan lainnya pada tahun 1498 M. Masjid ini merupakan pengewanjataan dari rasa dan kepercayaan. Menurut cerita rakyat yang berkembang dimasyarakat Cirebon, masjid ini dibangun

hanya dalam tempo satu malam; pada dini hari berikutnya telah dipergunakan untuk shalat subuh. Masjid ini memiliki bentuk arsitektur yang unik dan indah serta sarat akan makna-makna religious yang dikandungnya.

Maka jika dilihat dari kondisi Masjid Agung Sang Cipta Rasa ini, penataannya sudah dirasa tertata namun jika dilihat dari pembuangan sampah masih berserakan dan untuk daun-daun pepohonan masih ada di luaran Masjid Agung Sang Cipta Rasa. Untuk kondisi di dalamnya mungkin ini sudah cukup baik dan juga bersih namun harus lebih di tingkatkan lagi agar wisatawan yang datang ini tidak menilai yang aneh soal kondisi di dalam Masjid, padahal jika dilihat dari luar bangunan Masjid Agung Sang Cipta Rasa sisi peninggalan sejarahnya terlihat karena bangunan yang sangat mendukung dan bentuk dari bangunan ini merupakan bentuk bangunan seperti zaman dahulu yang memang bentuk ini memiliki kesan yang cukup besar sebagai benang merah penyebaran agama islam di Pulau Jawa.

Gambar 3.10
Kondisi Lingkungan Masjid Agung Sang Cipta Rasa



Sumber: Rencana Induk Pembangunan Pariwisata Daerah (RIPPARDA) Kota Cirebon 2017

E. Daya tarik Situs Kalijaga

Daya tarik wisata Situs Kalijaga merupakan tempat petilasan zaman dahulu yang memang Sunan Kalijaga pada saat itu menyiarkan agama islam di Cirebon. Maka pada zaman dahulu memang tempat wisata Situs Kalijaga ini adalah Hutan belantara yang sangat lebat. Atas suruhan dari Sunan Kalijaga, Kemudian dibangunkannya suatu taman yang sangat indah dan asri yang memang di gunakan untuk tempat Sunan Kalijaga untuk memberikan ilmu agama islam yang di khususkan kepada masyarakat sekitaran tempat tersebut. Maka jika dilihat keunikan di tempat Situs Kalijaga ini selain suasananya yang teduh dan menyegarkan, tempat keunikan dari Situs Kalijaga adalah adanya binatang seperti kera yang jumlahnya tidak sedikit serta kera tersebut jinak dan mendekat ketika ada pengunjung datang.

Kondisi dari wisata situs Kalijaga ini masih kurangnya pengelolaan dengan baik, karena jika dilihat dari segi lingkungan saja masih banyaknya

sampah yang berserakan dimana-mana sehingga membuat kondisi di daya tarik wisata situs kalijaga ini menjadi tidak nyaman karena lingkungannya. Berdasarkan hasil survey lapangan, sebetulnya daya tarik wisata situs kalijaga sudah ada perhatian dari pemerintah, hanya saja bantuan yang berbentuk renovasi belum begitu optimal. Daya taik wisata ini sangat membutuhkan pengelolaan yang serius. Jika di dibandingkan dengan wisata daya tarik lainnya, kondisi daya tarik wisata Situs Kalijaga kondisinya sangat tidak nyaman, terutama disebabkan kondisi sungai yang menimbulkan bau tidak sedap.

Gambar 3.11
Kondisi Objektif Wisata dan Lingkungan Situs Kalijaga



*Sumber: Rencana Induk Pembangunan Pariwisata Daerah (RIPPARDA)
Kota Cirebon 2017*

F. Daya Tarik Gua Sunyaragi

Tamansari Gua Sunyaragi atau yang lebih dikenal adalah dengan sebutan Gua Sunyaragi merupakan sebuah bekas dari taman sari pesanggrahan dari Keraton Kasepuhan yang berfungsi untuk menyepi dan berkhawat. Sunyaragi yang berarti tempat untuk menyepi atau mengasingkan raga (sunya berarti sepi dan raga berarti raga). Jika di lihat dari bentuk Tamansari Gua Sunyaragi ini bukan gua alam tapi memang gua artificial. Maka bentuk bangunan dari wisata Tamansari Gua Sunyaragi memang terlihat menarik karena menggunakan bebatuan kecil yang bisa menjadi suatu Objek Wisata yang memiliki kecirikhasan.

Gambar 3.12
Kondisi Objektif Wisata Taman Gua Sunyaragi



*Sumber: Rencana Induk Pembangunan Pariwisata Daerah (RIPPARDA)
Kota Cirebon 2017*

Fasilitas pendukung yang terdapat dalam daya tarik wisata ini adalah kantor pengelola, pemadu wisata, sanggar tari, tempat pementasan, pertunjukan, telepon umum, toilet umum, serta tempat parkir kendaraan pengunjung. Maka jika di bandingkan dengan Obyek Wisata lain karena sudah memiliki unit pengelola sendiri, selain itu di kawasan tempat Tamansari Gua Sunyaragi sudah ada tempat penjualan souvenir-souvenir yang bisa membuat daya tarik wisata ini menjadi bertambah. Mungkin jika di lihat kekurangan dari Tamansari Gua Sunyaragi ini adlah seperti lahan parkir, pengelolaan parkir hanya di kelola perorangan saja. Selain itu, mengenai pedagang yang terdapat di kawasan Tamansari Gua Sunyaragi ini keberadaan atau tempatnya masih kurang di tata dengan baik.

Gambar 3.13
Kondisi Lingkungan Wisata Taman Gua Sunyaragi



Sumber: Rencana Induk Pembangunan Pariwisata Daerah (RIPPARDA) Kota Cirebon 2017

G. Daya tarik wisata Water Land Ade Irma Suryani

Dengan kedatangan Kawasan Destinasi Wisata baru ini, Ade Irma Suryani Waterpark di harapkan dapat mengembalikan kejayaan yang dulu pernah Obyek Wisata ini capai. Ade Irma Waterpark di resmikan pada 1 Juli 2015 oleh Walikota Cirebon Nasrudin Aziz. Cirebon Waterland telah ada diatas lahan seluas 3 Ha dengan dengan penambahan dari taman Ade Irma Suryani yang merupakan suatu aset milik pemerintah Kota Cirebon. WaterLand Ade Irma Cirebon ini terletak di Jalan Diponegoro Kota Cirebon, dan lokasi itu berdekatan dengan Kantor Bank Indonesia cabang Cirebon. Dikabarkan tempat ini akan di adakan Grand Opening yang akan dilaksanakan pada awal Desember 2015. Untuk harga tiket masuk dikenakan biaya sekitar Rp 50.000 per orangnya.

Dengan adanya Obyek Wisata Water Land Ade Irma Suryani ini agar di harapkan dapat menarik wisatawan luar daerah Kota Cirebon bisa berkunjung dan bisa untuk singgah di Kota Cirebon untuk menginap di tempat hotel ataupun penginapan. Di Obyek Wisata Water Land Ade Irma Suryani memiliki cottege yang pada sekarang ini, lebih di gunakan untuk tempat beristirahat wisatawan yang datang berkunjung. Sedangkan bangunan cottege ini, lebih berasal dari desain dan bentuk arsitektur rumah ada yang terdapat di Minang yang beratapkan bentuk limas dan berdiri di atas pantai. Selain itu, bangunan cottege juga lebih berkonsep seperti pulau seribu yang ada di Bali.

Gambar 3.14
Cottege di Water Land Ade Irma Suryani

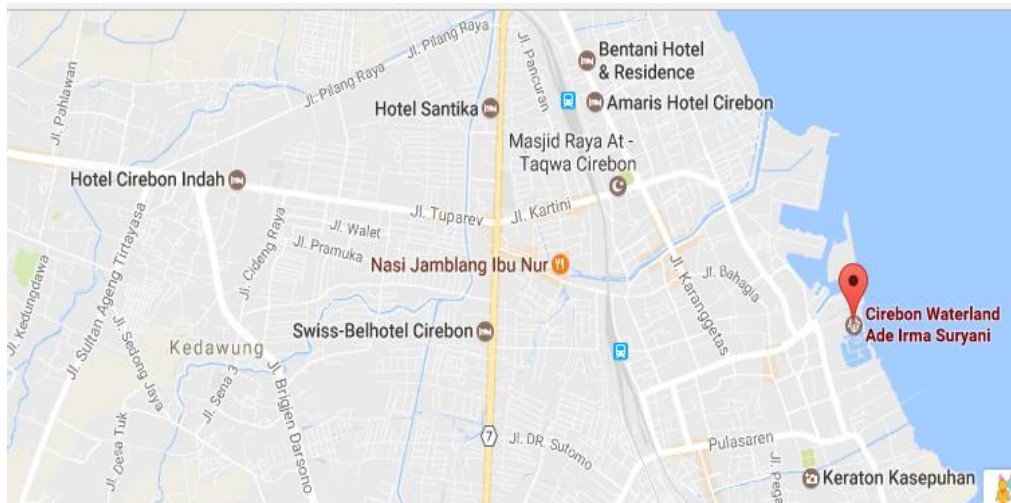


Sumber: Rencana Induk Pembangunan Pariwisata Daerah (RIPPARDA) Kota Cirebon 2017

Untuk harga sewa permalam di cottege ini bervariasi, tergantung dari pemandangan dan luasnya. Untuk cottage pool view dikenakan harga Rp 1,5 juta per malam, sementara cottage sea view dikenakan harga Rp 1,7 juta per malam dan Untuk cottege yang dapat menampung banyak anggota dikenakan

harga Rp 2,5 juta per malamnya. Harga tersebut sudah termasuk paket breakfast dan wahana di Waterland. Para wisatawan yang ingin pada datang berkunjung ke obyek wisata Ade Irma Suryani Waterpark, untuk akses jalannya bisa melalui pintu gerbang Tol Palimanan Cirebon, dari arah Jakarta bisa mengambil rute Jalan Panglima Sudirman atau Jalan Raya Arjawinangun-Palimanan, sampai lokasi obyek wisata Ade Irma Suryani Waterpark sekitaran 35 menit. Jika melalui arah Jawa Tengah ini, dapat melewati rute Jalan Pantura, Jarak yang di tempuh lokasi Waterland dari perbatasan Jawa Tengah-Jawa Barat, Losari, berkisar 32 km atau sekitar 40 menit menggunakan kendaraan pribadi.

Gambar 3.15
Lokasi dari Cirebon Watrerland



*Sumber: Rencana Induk Pembangunan Pariwisata Daerah (RIPPARDA)
Kota Cirebon 2017*

H. Daya Tarik Pantai Kejawan

Pantai Kejawanan merupakan salah satu daya tarik wisata bahari di Kota Cirebon. Karena air laut yang begitu tenang, angin yang selalu membuat orang berkunjung merasa nyaman. Hamparan laut yang tenang, dan banyak lagi yang membuat menarik di Pantai Kejawanan. Serta di Pantai Kejawanan juga bisa lebih menikmati *sunset* atau *sunrise*, yang membuat para pengunjung tidak mudah untuk melupakan suasana wisata bahari di Kota Cirebon. Selain itu juga, dari pantai kejawanan ini mempunyai nilai tambah lain, seperti terdapat sebuah pemandian alami yang berkhasiat untuk mengobati orang sakit itupun yang di percaya untuk masyarakat lokal di daerah Pantai Kejawanan.

Gambar 3.16
Kondisi Objektif Pantai Kejawanan



Sumber: Rencana Induk Pembangunan Pariwisata Daerah (RIPPARDA) Kota Cirebon 2017

Wisatawan dapat berkeliling pantai dengan perahu nelayan dengan tarif Rp.5000,- per orang yang tentunya cukup terjangkau, itupun dapat dapat ditawarkan hingga Rp.3000,- per orang. Selain itu, disana tersedia sewa perahu

karet dengan tarif Rp.5000,- sampai dengan Rp.10.000,- per satu jamnya, selain itu wisatawan juga bisa menikmati indahnya sunset dengan tempat terbaik pastinya dengan harga yang sangat murah.

Maka jika dilihat dari kondisi pantai kejawananan ini, seperti melihat pantai pada umumnya. Namun sudah terdapat fasilitas pelayanan seperti warung makan dan kios lahan parkir serta sudah adanya mushola di sekitaran pantai kejawananan. Tapi untuk kondisi lingkungan yang di alami ini masih kurang baik karena masalah dalam kelola sampah masih berserakan. Tapi jika dilihat dari hasil kunjungan untuk pantai kejawananan ini, yang menurut hasil temuan bahwa yang berkunjung ini kebanyakan masyarakat lokal melainkan wisatawan ini hanya berkunjung untuk pengobatan alternatif yang terdapat di Pantai Kejawananan.

Tabel 3.6
Obyek Wisata, Daya Tarik, dan Keterangan

No	Obyek wisata	Daya Tarik	Keterangan
1	Keraton Kasepuhan	Memiliki Kegiatan Kirab Budaya	Sudah menggunakan karcis untuk masuk Obyek wisata
2	Keraton Kanoman	bentuknya menyerupai bangunan kolonial dengan lonceng gereja	Kekurangan nya itu ketika masuk Keraton Wisata ini harus melewati pasar dahulu.
3	Keraton Kacirebonan	koleksi keraton seperti gamelan	Penataan sudah baik

No	Obyek wisata	Daya Tarik	Keterangan
4	Masjid Agung Sang Cipta Rasa	memiliki bentuk arsitektur yang unik dan indah serta sarat akan makna-makna religious yang dikandungnya.	Masih banyaknya daun-daun pepohonan yang berserakan di luar masjid.
5	Situs Kalijaga	Sunan Kalijaga pada saat itu menyiarkan agama islam di Cirebon	kondisinya sangat tidak nyaman, terutama disebabkan kondisi sungai yang menimbulkan bau tidak sedap.
6	Tamansari Gua Sunyaragi	bekas dari taman sari pesanggrahan dari Keraton Kasepuhan yang berfungsi untuk menyepi dan berkhawat	Pedagangnya kurang tertata
7	Taman Ade Irma Sunyaragi Waterland	desain dan bentuk arsitektur rumah ada yang terdapat di Minang yang beratapkan bentuk limas dan berdiri di atas pantai	Penataan sudah baik
8	Pantai Kejawanan	bisa lebih menikmati sunset atau sunrise	Pedagangnya kurang tertata

Sumber: diolah dari Data Sekunder 2017.

Destinasi Wisata yang terdapat di Kota Cirebon yaitu Keraton Kasepuhan, Keraton Kanoman, Keraton Kacirebonan, Taman Kalijaga, Taman Gua Sunyaragi, Masjid Agung Sang Cipta Rasa, Taman Ade Irma Suryani, Situs Kalijaga, dan Pantai Kejawanan. Namun yang menjadi Kecirikhasan dari Kota Cirebon adalah mempunyai Keraton, karena di daerah

lain belum tentu mempunyai Keraton. Serta Keraton ini adalah bentuk peninggalan zaman dahulu yang sekiranya di zaman modern masih ada dan selalu di kelola. Mengenai Daya Tarik Wisata di Kota Cirebon ini sangat beragam karena setiap Destinasi Wisata memiliki Daya Tariknya masing-masing. Selain itu, guna meningkatkan Daya Tarik Wisata ini perlu di tingkatkan pengelolaan lebih maksimal karena masih banyak Destinasi Wisata yang tidak tertata dan terurus dalam pengelolaannya. Tapi jika di lihat dalam keseluruhan Destinasi Wisata Kota Cirebon ini, yang terlihat di kelola yaitu kecirikhasan dari Kota Cirebon Seperti Keraton. Untuk itu, lebih masimalkan lagi untuk pengelolaan Destinasi Wisata secara keseluruhan. Maka untuk Destinasi Wisata di Kota Cirebon harus tetap menjaga kelestarian Budaya dan Peninggalan Sejarah Zaman dulu.

3.2.2 Transportasi

A. Akses Transportasi menuju Destinasi Wisata

Transportasi yang terdapat di Kota Cirebon ini sudah di nilai bisa terakses dan tidak begitu sulit. Tapi untuk alternatif lain, jika mempunyai kendaraan pribadi akan lebih mudah dalam mengakses jalan. Mungkin untuk kendaraan umum juga, seperti di Cirebon ini sudah di rasa banyak angkutan diantaranya becak, angkot, ojek dan taxi masih bisa gunakan untuk berkeliling.

Tabel 3.7

**Jumlah Kendaraan Angkutan Penumpang Umum Kota Cirebon Tahun
2012/2015**

No	Jenis Kendaraan	Banyaknya kendaraan			
		2012	2013	2014	2015
1	Bus Besar	427	215	215	51
2	Bus Sedang	-	-	-	158
3	Bus Kecil	54	44	-	97
4	Angkutan Kota	885	979	979	947
5	Taxi Argo	25	25	25	20
Jumlah		1.391	1.263	1.219	1.273

Sumber : diolah dari Data Sekunder 2017

Sesuai dengan tabel di atas jumlah dari kendaraan angkutan Penumpang Umum di tahun 2012 ini di nilai 1.391 sekaligus menjadi tahun paling tinggi angka angkutan penumpang kendaraan umum. Selain itu, untuk dalam kurun waktu kedepan ini megalami penurunan yang membuat di tahun terakhir seperti 2015 hanya sampai 1.273. sedangkan di tahun 2014 hanya berkisar 1.219 dan di tahun 2013 hanya mencapai 1.391.

Kota Cirebon untuk Fasilitas Transportasi seperti Becak sudah di kenal seperti raja angkutan, karena dengan becak sendiri sudah begitu banyak serta bisa menjelajah ke berbagai bagian wilayah Kota Cirebon. Mungkin dengan adanya alternatif becak ini dirasa sangat menjadi alternatif terbaik untuk berwisata di Kota Cirebon. Mengenai tarif becak sendiri tidak bisa di kira, namun kebiasaan untuk tarif becak tergantung seberapa jauh

menggunakan kendaraan tersebut. Tapi kebanyakan wisatawan luar juga, banyak sekali yang menggunakan becak ini.

Angkutan Kota adalah suatu transportasi Kota Cirebon yang bisa langsung di temui di daerah pusat kota karena untuk Angkutan Kota sudah bisa di temui dan banyak terdapat di Kota Cirebon untuk berkeliling wilayah kota Cirebon. Mungkin untuk Kota Cirebon ini di nilai cukup kecil, karena papan jalan sudah hampir di rasa maksimal serta bisa memudahkan wisatawan dalam mengakses obyek wisata. Selain becak, transportasi lain seperti angkot ini sudah banyak terdapat di Kota Cirebon. Serta untuk mengakses jalan menuju obyek wisata ini sudah bisa di tempui walau hanya menggunakan angkutan kota saja. Selain itu, walaupun sudah banyaknya kendaraan pribadi tidak menutup kemungkinan jumlah angkot di Cirebon semakin berkurang.

Tabel 3.8
Jumlah Armada Angkutan Kota dan Panjang Trayek di Kota Cirebon Tahun 2015

No	Trayek	Panjang Trayek (Km)	Jumlah Armada	
			Alokasi	Realisasi
1	D1	22,80	113	112
2	D2	20,20	142	131
3	D3	15,60	71	65
4	D4	15,68	128	127
5	D5	15,08	146	134
6	D6	20,70	204	198
7	D7	20,20	40	40
8	D8	16,30	95	89
9	D9	16,40	40	40
10	D10	27,30	60	43
Jumlah		190,26	1.039	979

Sumber : diolah dari Data Sekunder 2017

Berdasarkan tabel diatas mengenai Angkutan Kota dan Panjang Trayek di Kota Cirebon Tahun 2015 ini memang sangat banyak Angkot yang ada di Kota Cirebon yang membuat wisatawan bisa terfasilitasi akan adanya Angkutan Kota ini. Selain itu, Angkutan Kota ini ada 10 trayek berbeda, diantaranya seperti D1, D2, D3, D4, D5, D6, D7, D8, D9, dan D10. Dari banyaknya jenis trayek ini memiliki tujuannya yang berbeda-beda. Jumlah dari panjang trayek ini mencapai 190,26. Jumlah alokasi dan realisasi ini mencapai 10.39 dan 979.

Tabel 3.9
Jumlah Kendaraan Bermotor Menurut Jenisnya Kota Cirebon Tahun 2012/2015

No	Jenis Kendaraan	Banyaknya Kendaraan			
		2012	2013	2014	2015
1	Sepeda Motor	128.781	131.294	136.147	139.621
2	Mobil Penumpang	22.509	24.209	25.83	27.559
3	Mobil Barang	13.663	13.771	13.958	14.03
	Jumlah	164.953	169.274	175.935	181.21

Sumber : diolah dari Data Sekunder 2017

Sarana transportasi berupa jumlah kendaraan bermotor yang ada di kota Cirebon dapat dilihat dibawah ini. Tabel ini menggambarkan perkembangan jumlah kendaraan bermotor menurut jenisnya tahun 2012-

2015. Dari tabel tersebut dapat di lihat bahwa jumlah sepeda motor, mobil penumpang dan mobil barang cenderung mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Tahun 2014 jumlah sepeda motor tercatat sebanyak 175.935 buah dan di tahun 2015 jumlah nya meningkat menjadi 181.210 buah. Jika di lihat dari datanya jumlah Kendaraan Bermotor Menurut Jenisnya Kota Cirebon Tahun 2012/2015 selai mengalami kenaikan pada setiap tahun.

Tabel 3.10

Lalu Lintas Penumpang Kereta Api Melalui Stasiun Cirebon Tahun 2012/2015

No	Bulan	Lalu Lintas Penumpang		
		Penumpang di angkut (orang)	Penumpang (Km)	Rata-rata Jarak (Km)
1	Januari	105.036	26.110.334	249
2	Februari	92.485	23.220.975	251
3	Maret	131.822	31.504.778	239
4	April	98430	24.588.473	250
5	Mei	110.822	27.337.575	247
6	Juni	98.618	24.787.856	251
7	Juli	90.713	23.218.493	256
8	Agustus	95.474	24.652.274	256

9	September	86.541	21.995.471	254
10	Oktober	91.466	23.440.465	256
11	November	85.339	21.880.103	256
12	Desember	106.129	26.688.746	251
Jumlah	2015	1.192.915	299.425.543	251
	2014	1.471.367	362.175.586	247
	2013	958.739	237.242.927	229
	2012	628.146	143.768.220	247

Sumber : diolah dari Data Sekunder 2017

Kota Cirebon di lalui pula oleh transportasi darat melalui kereta api, angkutan kereta api merupakan angkutan yang dapat mengangkut penumpang dalam jumlah banyak sekali berangkat, sehingga angkutan melalui kereta api merupakan angkutan massal yang berbiaya relatif lebih murah. Dari tabel 4.9, tampak penumpang yang diangkut melalui stasiun kereta Cirebon tiap bulannya pada tahun 2015 rata-rata mencapai 99.409 orang. Bulan Maret merupakan jumlah penumpang kereta api terbanyak yaitu mencapai 131.862 orang, Sedangkan yang terendah terjadi di bulan November yang mencapai 85.339 orang. Maka jika di lihat dari data Lalu Lintas Penumpang Kereta Api Melalui Stasiun Cirebon Tahun 2012/2015 ini, mengalami penurunan di tahun 2015 yang membuat di tahun 2014 ini sangat tinggi jika di bandingkan dengan 2015.

Banyak pilihan jenis kendaraan yang ada di kota Cirebon yang sangat di inginkan. Sehingga memudahkan bagi wisatawan luar untuk mengunjungi Kota Cirebon. Untuk wisatawan juga dalam mengakses menuju lokasi wisata di Kota Cirebon sudah sangat mudah jika memakai kendaraan umum dengan

berbagai jenis kendaraan. Maka lokasi yang sangat dekat tempat obyek wisata anatar satu dengan lainnya membuat wisatawan tahu sendiri bahwa Kota Cirebon sangat banyak memiliki Destinasi Wisata yang sangat mendukung Wisatawan terus berkunjung di Kota Cirebon.

Tabel 3.11
Obyek Wisata, Moda Transportasi, dan Kondisi

No	Obyek Wisata	Moda Transportasi	Kondisi
1.	Keraton Kasepuhan	Angkot dan Kendaraan Pribadi	Baik
2.	Keraton Kanoman	Angkot dan Kendaraan Pribadi	Lumayan Baik
3.	Keraton Kacirebonan	Angkot dan Kendaraan Pribadi	Cukup
4.	Masjid Agung Sang Cipta Rasa	Kendaraan Pribadi	Baik
5.	Situs Kalijaga	Kendaraan Pribadi	Sangat Baik
6.	Tamansari Gua Sunyaragi	Angkot	Baik
7.	Taman Ade Irma Sunyaragi Waterland	Angkot dan Kendaraan Pribadi	Baik
8.	Pantai Kejawan	Angkot	Cukup

Sumber : diolah dari Data Sekunder 2017

B. Dukungan Pemerintah Kota Cirebon terkait Transportasi

Pemerintah Kota Cirebon dalam menanggapi Destinasi Wisata untuk terkait Transportasi ini memang sangat tanggap, pastinya jika terjadi hal yang tidak di inginkan pihak yang tau akan langsung memberi laporan terhadap

atasan. Untuk itu mengenai Dukungan Pemerintah Kota Cirebon terhadap Transportasi memang tidak ada seperti Bus pariwisata ini. Maka untuk wisatawan yang datang, bisa langsung menuju Destinasi Wisata dengan memakai Angkutan Kota, Kendaraan Motor, dan Becak.

Dukungan salah satu Transportasi yang membuat pariwisata di lebih mudah dalam mengakses menuju pariwisata ini seperti bus pariwisata yang terdapat di Bandung, karena Bandung sudah mempunyai salah satu dukungan dari pemerintah guna untuk memaksimalkan sarana pariwisata. Untuk itu, di Kota Cirebon ini masih belum adanya dukungan pariwisata seperti di Bandung karena Kota Cirebon ini Kota yang sangat kecil sehingga mudah di akses dengan kendaraan pribadi lainnya.

Sesuai wawancara dengan Mustopa Selaku Staff Kepariwisataaan, beliau mengatakan :

“Sesungguhnya untuk di Kota Cirebon ini masih belum memiliki dukungan sarana transportasi yang khusus dari pemerintah kota menyangkut tentang kepariwisataaan. Mengapa belum ada, karena kota Cirebon adalah kota kecil yang membuat bisa menempuh menuju destinasi wisata lainnya dengan mudah. Selain itu. Karena pihak swasta juga sudah memenuhi”.
(Wawancara pada tanggal 14 November 2017 Jam 10.25)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Mustopa Selaku Staff Kepariwisataaan, Maka jika di lihat dari jawaban Bapak Mustopa Selaku Staff Kepariwisataaan, ini adalah suatu jawaban paling dominan dan sangat umum. Karena bentuk suatu keberhasilan pariwisata itu bisa memenuhi semua kebutuhan yang ada. Jika di rasa kurang seharusnya bisa di tambahkan, dan

ada pihak yang bisa mengerti tentang keadaan di Kota Cirebon. Namun akses transportasi ini memang di rasa sangat mudah dan tidak adanya kendala dalam mengakses menuju Destinasi Wisata karena di rasa sudah adanya Angkutan Kota serta taxi yang sangat membantu sekali untuk wisatawan dalam berkunjung.

Transportasi di Kota Cirebon merupakan Transportasi yang menunjang untuk suatu kegiatan dan kebutuhan. Mungkin diantaranya seperti kebutuhan dalam mengakses wilayah Kota Cirebon dengan menggunakan Transportasi. Selain itu, kebutuhan ini lebih mengenai fasilitas untuk wisatawan agar lebih mudah dalam mengakses jalan menuju Destinasi Wisata yang terdapat di Kota Cirebon. Maka jenis dan tipe dari Transportasi yang ada di Kota Cirebon seperti Angkot (Angkutan Kota), Taxi, Ojek Online, dan Becak. Mengenai Transportasi di Kota Cirebon ini sudah memenuhi akses jalan untuk wisatawan agar dapat menuju ke Destinasi Wisata serta lebih bisa di tingkatkan lagi untuk di khususkan Transportasi Pariwisata. Namun, jika dinilai sudah mencapai standar Operasionalnya.

3.2.3 Akomodasi

A. Kondisi Penginapan di Kota Cirebon

Kondisi di Kota Cirebon ini memang sangat mendukung sekali untuk wisatawan luar ketika berkunjung karena dalam hal ini sudah di pastikan bahwa wilayah yang kecil namun bisa menampung seperti hotel berbintang,

hotel melati, dan penginapan yang ada di kota Cirebon. Namun mungkin untuk peran dinas ini hanya menilai kelayakan dari hotel berbintang, hotel melati, dan penginapan dan di nilai sesuai standar operasionalnya. Selain itu, Pajak Asli Daerah (PAD) di terima paling terbesar ini dari hotel-hotel yang ada di Kota Cirebon.

Sesuai wawancara dengan Mustopa Selaku Staff Kepariwisataaan, Mengatakan :

sangat mendukung kondisi hotel dan penginapan untuk wisatawan, karena Kota Cirebon yang wilayahnya kecil bisa menampung hotel sekitar 60an itupun belum termasuk hotel melati. (Wawancara pada tanggal 14 November 2017 Jam 10.25)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Mustopa Selaku Staff Kepariwisataaan, mengatakan bahwa jika di lihat hotel yang terdapat di kota Cirebon ini memang dirasa banyak dan bisa menampung wisatawan yang berkunjung ke Cirebon untuk menginap. Karena di kota Cirebon sudah banyak sekali Hotel-hotel berbintang yang berada di pusat kota sehingga mempermudah wisatawan dalam singgah atau menginap di Cirebon karena jumlah hotelnya di rasa sudah cukup banyak.

Tabel 3.12
Kondisi Penginapan

No	Obyek Wisata	Penginapan	Kondisi
1.	Keraton Kasepuhan	Hotel Cordela	Bagus dan Menarik

2.	Keraton Kanoman	Hotel Cordela	Bagus dan Menarik
3.	Keraton Kacirebonan	Hotel Cordela	Bagus dan Menarik
4.	Masjid Agung Sang Cipta Rasa	Hotel Cordela	Bagus dan Menarik
5.	Situs Kalijaga	Hotel Sapadia	Nyaman
6.	Tamansari Gua Sunyaragi	Wisma Sunyaragi	Rapih
7.	Taman Ade Irma Sunyaragi Waterland	Hotel Amaris	Bagus
8.	Pantai Kejawan	Hotel Asri	Penataan Menarik

Sumber : diolah dari Data Sekunder 2017

B. Bentuk Penginapan di Kota Cirebon

Kebutuhan untuk bermalam di Kota Cirebon sangatlah mudah dan banyak. Serta banyaknya berbagai macam Hotel bintang dan hotel melati yang tersedia dan tersebar di berbagai wilayah yang terdapat di Kota Cirebon. Untuk untuk kondisi keuangannya bisa menyesuaikan saja karena yang terdapat di Kota Cirebon ini sangatlah banyak beragam hotel dari yang murah hingga mahal.

Adapun Jumlah hotel berbintang sebanyak beserta alamatnya dapat dilihat pada tabel berikut;

**Tabel 3.13
Nama dan Alamat Hotel Berbintang**

No	Nama Hotel	Alamat
-----------	-------------------	---------------

1	PRIMA	Jl. Siliwangi 107 Cirebon Tlp. 205411
2	BENTANI	Jl. Siliwangi 69 Cirebon Tlp. 203246
3	SANTIKA	Jl. Dr. Wahidin S. 32 Cirebon Tlp. 200570
4	PENTA	Jl. S. Abdurahman Cirebon Tlp. 203328
5	CIREBON PLAZA	Jl. RA Kartini No 64 Cirebon Tlp 202062
6	SIDODADI	Jl. Siliwangi No. 72 Cirebon Tlp. 202305
7	ZAMRUD	Jl. Dr Wahidin S. Cirebon
8	GRAGE HOTEL	Jl. Tentara Pelajar No. 1 Cirebon
9	HOTEL GRAND TRYAS	Jl. Tentara Pelajar No. 1 Cirebon
10	HOTEL INTAN	Jl. Karanganyar 36 Cirebon Tlp. 203642
11	PT. METROPOLITAN DETA GRAHA / METLAND HOTEL	Jl. Siliwangi No. 61 RT. 03/07 Kota Cirebon
12	PT. GRAHITA DANA/SWISS BELL HOTEL	Jl. Cipto No. 26 Kota Cirebon
13	TRYAS	Jl. Kartini No. 1 Cirebon Tlp. 232855
14	HOTEL AMARIS	Jl. Siliwangi
15	PT. CIREBON HOTEL & CONVENTION / LUXTON HOTEL	JL. RA. KARTINI NO. 60 KOTA CIREBON
16	HOTEL SAPADIA	JL. ANGKASA KEL. KALIJAGA KEC. HARJAMUKTI KOTA CIREBON
17	PT.CIPUTRA AYUTAPRADANA/ HOTEL CITRA DREAM	JL. Dr. Cipto Mk KOTA CIREBON
18	PT. SURYA INTERNUSA HOTEL / BATIQA HOTEL	JL. DR. CIPTO MK RT. 01/08 KOTA CIREBON
19	PT. PERDANA ASRI UTAMA/ NEO HOTEL	JL. KAPT. SAMADIKUN NO. 60 KOTA CIREBON
20	PT. PRIMUS PRATAMA/ CORDELA HOTEL	JL. Dr. Cipto MK No. 111 Kota Cirebon

Sumber : diolah dari Data Sekunder 2017

Tabel 3.14

Nama dan Alamat Hotel Melati

No	Nama Hotel	Alamat
1	2	3
1	TIDAR JAYA	Jl. Cemara 43 Cirebon Tlp. 205919
2	CAHAYA MURNI	Jl. Cemara 43 Cirebon
3	RAHAYU	Jl. Moh Toha 93 Cirebon Tlp. 200322
4	FAMILI	Jl. Siliwangi No. 66 Cirebon Tlp. 207925
5	GUNUNG SARI	Jl. Tentara Pelajar Cirebon Tlp. 202676
6	NUSANTARA	Jl. Tentara Pelajar 39 Cirebon Tlp. 203941
7	SETIA	Jl. Inspeksi PJKA Cirebon Tlp. 207270
8	SLAMET	Jl. Siliwangi No. 95 Cirebon Tlp. 203296
9	CORDOVA	Jl. Siliwangi No. 93 Cirebon Tlp. 204677
10	AURORA BARU	Jl. Siliwangi No. 62 Cirebon Tlp. 233145
11	PIA HOTEL	Jl. Dr. Wahidin S. Cirebon Tlp. 200667
12	LANGENSARI	Jl. Siliwangi No. 135 Cirebon Tlp. 201728/201818
13	BARU	Jl. Kalibaru Selatan 3 Cirebon Tlp. 201818
14	PADMA INDAH	Jl. Rajawali Raya 329 Cirebon Tlp. 200416
15	AURORA	Jl. RA Kartini No 27 Cirebon Tlp 204541
16	PRIANGAN	Jl. Siliwangi No. 108 Cirebon Tlp. 202929
17	RAJAWALI	Jl. Rajawali Barat 36 Cirebon Tlp. 206326
18	ASRI	Jl. Karanggetas 25 Cirebon Tlp. 210900
19	SUBUR	Jl. Kolektoran 5/18 Cirebon Tlp. 203326
20	PERMATA HIJAU	Jl. Veteran 32 Cirebon
21	CAHAYA	Jl. Kalibaru Selatan
22	WISMA SUNYARAGI	Jl. Evakuasi No. 65 Cirebon
23	WISMA BAHTERA	Jl. Cangkring I No.7 Cirebon

No	Nama Hotel	Alamat
1	2	3
24	AMANAH BENOA	Jl. Jend.A.Yani No. 55 Cirebon
25	MEGA	Jl. Kusnan Cirebon
26	ASIA	Jl. Kalibaru Selatan No. 15 Cirebon
27	KUNINGAN	Jl. Lawanggada No. 76 Cirebon
28	RADIANT YOUTH HOSTEL	Jl. Kandang Perahu No. 55 Cirebon
29	TRIJAYA	Jl. Arya Banga Gg. Damai
30	SEJAHTERA GUEST HOUSE	Jl. Suratno 18 Cirebon
31	HOTEL UMA SUKALILA	Jl. Sukalila Selatan No. 47 Cirebon
32	HOTEL MIRA	Jl. Moh. Toha No. 41 Kota Cirebon
33	HOTEL HORTON	Jl. Kaptan Damsur No. 15 Kota Cirebon
34	HOTEL SATRIA	Jl. GN. Muria II No. 22 Kota Cirebon
35	THE TALITAKUM	Jl. Kapt. Samadikun No. 96
36	HOTEL LA MEGA	Jl. Pamitran No. 1 Kota Cirebon
37	HOTEL ROYAL MEGA	Jl. Ciremai Kota Cirebon
38	HOTEL LOTUS	Jl. Sasana Budaya No. 86 Kota Cirebon
39	WAHAHA HOTEL	RUKO CSB BLOK CHELSEA NO. 1, 2, 3 dan 3 A KOTA CIREBON
40	CV. PERMATA ZAMRUD	Jl. STASIUN KA NO. 08 KOTA CIREBON
	SEJAHTERA AKOMODASI HOTEL	
41	LUCKY 8 HOTEL	Jl. Dr. Wahidin No. 45 Kota Cirebon.
	AKOMODASI HOTEL	
42	PENGINAPAN OKE	Jl. PENGGUNG UTARA RT. 01/01 KOTA CIREBON
43	Sutan Raja	Jl. Sudarsono Kota Cirebon

44	Vinotel	Jl. Pemuda Kota Cirebon
45	Pondok Mas	Jl. Cangkring Tengah No. 22

Sumber : diolah dari Data Sekunder 2017

Melihat dari tabel di atas dengan banyaknya Hotel dan penginapan yang terdapat di Kota Cirebon ini, sudah memungkinkan untuk menerima wisatawan yang sangat banyak. Karena dengan terbatas wilayah Kota Cirebon sudah berhasil jika bisa memuat banyaknya Hotel dan penginapan dengan jumlah yang tidak sedikit. Selain itu, dengan jumlah hotel yang tidak sedikit ini mendukung sekali menampung wisatawan luar untuk menginap di Kota Cirebon. Untuk Hotel berbintang yang ada di kota Cirebon terdapat 20 hotel dan itu macam-macam dari bintang 1 hingga bintang 4. Sudah ada sampe bintang 4 ini saja di rasa bagus sekali karena kota Cirebon masih kota kecil sudah ada hotel bintang 4 serta Hotel Melati berkisar 45 yang terdapat di sudut-sudut kota Cirebon.

Akomodasi yang terdapat di Kota Cirebon sudah banyak sekali dan di rasa bisa memenuhi keinginan wisatawan untuk berkunjung ke Destinasi Wisata Kota Cirebon. Akomodasi ini dalam bentuk Hotel Berbintang, Hotel Melati, Penginapan, dan Jasa menginap harian (Kosan). Dengan adanya Akomodasi, sangat mendukung untuk wisatawan datang berkunjung. Maka untuk Akomodasi ini sudah banyak dan harganya lebih dari murah hingga mahal sehingga wisatawan tinggal memilih sesuai kebutuhan.

3.2.4 Fasilitas Pelayanan

Kota Cirebon adalah salah satu Kota yang mempunyai cukup banyak Destinasi Wisata yang perlu di kembangkan lagi serta bisa membuat Destinasi Wisata itu sendiri tidak kalah dengan Destinasi Wisata yang ada di daerah lain. Selain itu, Destinasi Wisata Kota Cirebon sangat cukup dikenal karena mempunyai atraksi wisata yang sepertinya bisa membuat daya tarik wisatawan ingin berkunjung ke Kota Cirebon. Dengan adanya kecirikhasan dari Kota Cirebon yaitu adalah sebuah obyek wisata peninggalan sejarah seperti Keraton Kesepuhan, Keraton Kanoman, Keraton Kacirebonan, Taman Kalijaga, Taman Gua Sunyaragi, Masjid Agung Sang Cipta Rasa, Taman Ade Irma Suryani, Situs Kalijaga, dan Pantai Kejawan.

Obyek wisata tersebut merupakan suatu bentuk petilasan sejarah zaman dahulu yang hingga sekarang masih di kelola dan dapat menjadikan suatu bentuk keunikan dari Destinasi Wisata di Kota Cirebon. Obyek wisata ini mempunyai banyak fasilitas pelayanan yang berada di sekeliling tempat Destinasi Wisata. Dengan adanya Fasilitas Pelayanan yang terdapat di sekeliling atau sekitaran obyek wisata, bisa membuat wisatawan merasa senang/terfasilitasi karena adanya fasilitas pelayanan yang sekiranya mendukung untuk wisatawan untuk terus berkunjung dan fasilitasi pelayanan

begitu banyak macam-macamnya. Seperti pertokohan di sekitaran obyek wisata.

Obyek wisata di Kota Cirebon sudah memenuhi standar operasionalnya, karena menurut temuan hasilnya bahwa di sekeliling atau di sekitaran Destinasi Wisata terdapat Fasilitas dan Pelayanan yang pastinya sangat mendukung untuk wisatawan. Dengan adanya Fasilitas dan Pelayanan, wisatawan bisa sangat di fasilitaskan oleh jasa-jasa yang ada di sekitaran tempat obyek wisata. Selain itu, obyek wisata bisa dikatakan berkembang juga karena adanya Fasilitas dan Pelayanan yang mendukung untuk wisatawan agar selalu berkunjung serta merasa senang dengan adanya jasa-jasa Layanan jasa kebutuhan sehari-hari, Layanan jasa perdagangan, Layanan jasa untuk kenyamanan dan kesenangan, dan Layanan jasa keamanan dan keselamatan.

Seperti yang sudah ada dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata Bab I pasal I (I) mengatakan ; Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, Pemerintah, dan Pemerintah Daerah. Selain itu, bentuk suatu Pelayanan dan Fasilitas ini merupakan ciri-ciri dari sebuah kegiatan wisata karena mendukung perekonomian masyarakat yang berada di kawasan Destinasi Wisata. Dengan adanya Fasilitas dan Pelayanan ini bisa membantu perekonomian masyarakat yang berada di kawasan Destinasi Wisata serta bisa memajukan daerahnya yang mempunyai Destinasi Wisata untuk

meningkatkan dan membangun perekonomian masyarakat. Bukti contohnya itu seperti ; adanya lahan parkir, bentuk suatu pertokoan, dan jasa untuk mengantar wisatawan (*Tour Guide*).

A. Layanan jasa kebutuhan sehari-hari, Layanan jasa perdagangan, Layanan jasa untuk kenyamanan dan kesenangan, dan Layanan jasa keamanan dan keselamatan.

Pemerintah Kota Cirebon dalam meningkatkan Kawasan Destinasi Wisata yang bertempat di Kota Cirebon masih di butuhnya survey kunjungan wisata. Agar bisa melihat langsung kejadian di Kawasan Destinasi Wisata. Apakah dirasa memiliki kekurangan atau butuh namanya pengembangan pariwisata dalam Obyek Wisata. maka dari pihak Pemerintah Kota Cirebon juga seharusnya guna meningkatkan Fasilitas dan Pelayanan yang terdapat di sekitaran Destinasi Wisata perlu di tangani lagi agar dapat meningkatkan Kualitas Pelayanan untuk pengunjung wisatawan.

Penyediaan fasilitas dan pelayanan makin berkembang dan lebih bervariasi sejalan dengan perkembangan arus wisatawan. Perkembangan pertokoan dan jasa pelayanan pada tempat wisata dimulai dengan adanya pelayanan jasa kebutuhan sehari-hari (penjual makanan, warung minum atau jajanan), kemudian jasa-jasa perdagangan (pramuniaga, tukang-tukang atau jasa pelayanan lain), selanjutnya jasa untuk kenyamanan dan kesenangan (toko pakaian, toko perabot rumah tangga, dll), lalu jasa yang menyangkut

keamanan dan keselamatan (dokter, apotek, polisi dan pemadam kebakaran) dan pada akhirnya perkembangan lebih lanjut menyangkut juga jasa penjualan barang mewah.

Fasilitas dan Pelayanan yang terdapat di Kawasan Destinasi Wisata Kota Cirebon sudah memenuhi standar operasionalnya karena di sekeliling Kawasan Destinasi Wisata Kota Cirebon sudah banyak terdapat seperti penjual makanan, warung makan, toko pakaian, dan toko perabot rumah tangga. Namun di sekitaran Kawasan Destinasi Wisata Kota Cirebon masih jauh dari Apotek, jika pun ada sepertinya harus memakai kendaraan dahulu. Tapi di Kawasan Destinasi Wisata Kota Cirebon ternyata ada yang melakukan pemberdayaan masyarakat seperti di sekitaran Masjid Agung Sang Cipta Rasa melakukan jasa penginapan di daerah sekitar pada setiap malam Jum'at. Fasilitas dan Pelayanan yang terdapat di Kawasan Destinasi Wisata Kota Cirebon sudah di nilai memenuhi, dan sudah mencakup standar opsionalnya untuk wisatawan.

3.2.5 Infrastruktur

A. Aksesibilitas dan Kondisi Destinasi Wisata di Kota Cirebon

Aksesibilitas pendukung pariwisata Kota Cirebon terlihat sudah sangat memadai, karena jika dilihat dari transportasi, Kota Cirebon sudah mempunyai banyak pilihan alat transportasi, dan dari segi jalan nya juga kota Cirebon sudah terbilang cukup baik memenuhi untuk akses jalan. Selain itu,

untuk wisatawan mancanegara yang ingin menginap di hotel dan penginapan sudah banyak yang tersedia. Menurut catatan Dinas Kimpraswil Kota Cirebon, panjang jalan di Kota Cirebon pada tahun 2015, tercatat panjangnya mencapai 193,911 km. Panjangjalan tersebut, merupakan jalan yang sudah diaspal. Dilihat dari kondisi jalan, sepanjang 78,507 km kondisinya baik, dan sekitar 36,173 km kondisi sedang, sertasebanyak 79,231 km kondisinya rusak, baik rusak berat maupun ringan.

Dalam perkembangan sektor wisata dapat di indikasikan karena Kota Cirebon adalah suatu kota jasa yang memiliki letak strategis karena Kota Cirebon merupakan salah gerbang jalan dari Jawa Barat dan Jawa Tengah. Kawasan Destinasi Wisata juga terletak di jalur pantai utara (pantura) yang menjadi jalan sangat padat karena akses dari perjalanan pada saat liburan ataupun kepentingan lain. Dengan Lokasi Kawasan yang sangat strategis ini, sangat berpotensi untuk menarik wisatawan berkunjung ke Kota Cirebon yang berasal dari Jawa Tengah dan Jawa Timur. Selain itu, di mudahkan dalam aksesibilitas darat, yaitu pengembangan jalan tol Cipali yang berada di Palimanan Cirebon dan peningkatan pelayanan kereta api dari Jakarta, Jawa Tengah dan Jawa Timur. Selain itu, Kota cirebon memiliki potensi dengan adanya simpul jaringan transportasi (Dinas Perhubungan, 2017) seperti;

1. Bandara Cakrabuana Cirebon
2. Pelabuhan Muara jati
3. Stasiun Kejaksan

4. Stasiun Parujakan
5. Terminal Type A Harjamukti

Maka Prasarana yang mendukung suatu Pariwisata adalah keseluruhan fasilitas pendukung yang memang memungkinkan sarana pariwisata dapat berkembang dalam memberikan suatu pelayanan yang maksimal untuk para wisatawan. Prasarana pendukung Pariwisata ini akan di jabarkan, yaitu sebagai berikut :

1. Instalasi pembangkit listrik dan instalasi air bersih.
2. Instalasi penyulingan bahan bakar minyak.
3. Sistem pengairan atau irigasi untuk kepentingan pertanian, peternakan dan perkebunan.
4. Sistem perbankan dan moneter.
5. Sistem telekomunikasi seperti telepon, pos, telegraf, faksimili, telex, email, dan lain.
6. Prasarana kesehatan seperti rumah sakit dan PKM.
7. Prasarana, keamanan, pendidikan dan hiburan.

Mengenai Atraksi Wisata yang terdapat di Kota Cirebon ini, banyak sekali terdapat pada di destinasi wisata di Kota Cirebon. Transportasi sendiri sudah banyak fasilitas untuk berkendara, Maka jenis dan tipe dari Transportasi yang ada di Kota Cirebon seperti Angkot (Angkutan Kota), Taxi, Ojek Online, dan Becak. Untuk Akomodasi sendiri sudah banyaknya hotel bintang

dan hotel melati yang ada di Kota Cirebon. Fasilitas Pelayanan ini sudah banyak terdapat di sekitaran Destinasi Wisata Kota Cirebon yang membuat wisatawan bisa mengunjungi agar wisatawan tidak merasa kesulitan dalam mencari apa yang wisatawan butuhkan. Infrastruktur yang terdapat di kota Cirebon sudah memadai sekali karena untuk akses jalan menuju Destinasi Wisata di Kota Cirebon sudah memenuhi kriterianya.